BAB III

SAJIAN DATA

A. Ayat-Ayat Tentang Syafa'at

Sesuai dengan pembicaraan syafa'at yang penulis maksudkan, yaitu pertolongan yang terdapat pada kehidupan akhirat, maka sebagai sumber informasinya haruslah juga bersifat samawi.

Dalam kaitannya dengan sumber-sumber informasi tersebut, berikut akan penulis kemukakan ayat-ayat yang mengandung kata-kata syafa'at sesuai dengan tertib surat dalam alqur'an. Secara keseluruhan dari ayat alqur'an terdapat 25 (dua puluh lima) ayat yang rangkaian pembicaraannya berkaitan dengan istilah syafa'at.

Secara keseluruhan pula ayat-ayat yang mengandung kata syafa'at itu dapat penulis simpulkan bahwa ayat tersebut terangkai dengan pembicaraan "Tahzir dan Tahridh"
( )
yaitu menakut-nakuti agar manusia tidak berbuat kekufuran, serta mendorong agar senantiasa berbuat kebajikan.

Adapun ayat-ayat tersebut yaitu :

1. Surat al Baqarah (2) : 48

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَّا تَجْزِي نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا
شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikit-pun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan daripadanya, dan tidaklah mereka akan ditolong". (Depag. RI. 1990 : 16)

Kontek ayat ini adalah dalam rangkaian beberapa perintah dan larangan Allah kepada Bani Israil. Allah memerintahkan kepada mereka agar mensyukuri nikmat, menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya serta beriman kepada para Rasul termasuk Nabi Muhammad saw. sebagaimana terdapat dalam kitab Taurat. Allah melarang mereka mengingkari atau menyembunyikan sebagian dari ayat-ayat Allah yang antara lain menjelaskan kerasulan Muhammad. Allah memerintahkan agar mereka tunduk dan patuh kepada perintah-perintah-Nya dan melarang mereka memerintahkan orang-orang untuk mengerjakan kebaktian sementara mereka lupa terhadap dirinya sendiri; padahal mereka sudah mengetahui semua itu di dalam kitab Taurat yang mereka baca. Oleh karena itu mereka diperingatkan Allah bahwa tidak seorangpun dapat bebas memberi dan menerima syafa'at untuk menghindarkan diri dari azab di hari kiamat.

2. Surat al Baqarah (2) : 123

واتقوا يوما لا تجزى نفس عن نفس شيئا
ولا يقبل منها عدل ولا تنفعها شفاعة ولا
هم ينصرون .

"Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan seseorang lain sedikitpun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafa'at kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong". (Depag. RI. 1990 : 32)

Kontek syafa'at dalam ayat di atas berkenaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang Yahudi yang meyakini bahwa Nabi-Nabi yang merupakan nenek moyang mereka itu akan memberikan syafa'at kepada mereka dan menyelamatkan mereka dari azab, baik melaksanakan syariat ataupun tidak. Semata-mata bergabung dalam ikatan kebangsaan dan hubungan keturunan, cukup sudah untuk menyelamatkan mereka dari azab itu. Allah juga menjelaskan keburukan-keburukan mereka yang antara lain; bahwa Allah mempunyai anak. Mereka tidak mau mensyukuri nikmat Allah dan melupakan bahwa Allah telah melebihkan mereka dan nenek moyang mereka di atas segala umat. Oleh karena itu Allah memberi peringatan kepada mereka bahwa di hari kiamat mereka tidak akan mendapat syafa'at dari siksa Allah akibat perbuatan yang mereka lakukan.

3. Surat al Baqarah (2) : 254

يا أيّها الّذين أمنوا أنفقوا ممّا رزقناكم من قبل
أن يأتي يوم لا بيع فيه ولا خلّة ولا شفاعة
والكافرون هم الظّالمون .

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim". (Depag. RI. 1990 : 62)

Syafa'at dalam kontek ayat di atas adalah dalam rangkaian agar kaum mukminin membelanjakan rezeki yang telah diterimanya di jalan Allah dengan cara mengeluarkan zakat atau kebajikan-kebajikan lain sebelum datangnya hari kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kiamat).

4. Surat al Baqarah (2) : 255

الله لا إله إلا هو الحي القيوم لا تأخذه سنة ولا نوم له ما في السموات وما في الأرض من ذا الذي يشفع عنده إلا بإذنه يعلم ما بين أيديهم وما خلفهم ولا يحيطون بشيء من علمه إلا بما شاء وسع كرسيه السموات والأرض ولا يؤوده حفظهما وهو العلي العظيم .

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar". (Depag. RI. 1990 : 63)

Syafa'at di dalam ayat di atas adalah dalam rangkaian keterangan mengenai dasar-dasar pokok keimanan, sifat-sifat Tuhan dan hubungan makhluk dengan kholiknya.

5. Surat an Nisa' (4) : 85

من يشفع شفاعة حسنة يكن له نصيب منها ومن يشفع شفاعة سيئة يكن له كفل منها وكان الله على كل شيء مقيتا .

"Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) daripadanya. Dan barangsiapa yang memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) daripadanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Depag. RI. 1990 : 133)

Syafa'at pada ayat di atas adalah berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia di dunia, yaitu perintah Tuhan kepada Nabi Muhammad agar berperang di jalan Allah, serta mengobarkan semangat kaum mukminin untuk berperang. Namun sebagian orang Madinah pada waktu itu enggan untuk ikut berperang bersama Nabi. Kemudian dijelaskan bahwa akan memperoleh pahala bagi mereka yang menolong pada kebaikan, sedang yang menolong dalam keburukan akan mendapat bagian dosanya (siksanya).

6. Surat al An'am (6) : 51

وأنذر به الذين يخافون أن يحشروا إلى
ربهم ليس لهم من دونه ولي ولا شفيع لعلهم
يتقون .

"Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'at pun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa". (Depag. RI. 1990 : 194)

Mengenai syafa'at di dalam ayat di atas akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya (pembahasan asbabun nuzul).

7. Surat al An'am (6) : 70

وَذَرِ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ وَذَكِّرْ بِهِۦٓ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَن تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِن تَعْدِلْ
كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَا ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا ۖ لَهُمْ
شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

"Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda-gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan alqur'an itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak (pula) pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusan pun niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka, disebabkan perbuatan mereka sendiri. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu". (Depag. RI. 1990 : 198)

Ayat tersebut di atas menyebutkan syafa'at dalam rangkaian petunjuk-petunjuk Allah dalam menghadapi masyarakat. Misalnya dalam menghadapi orang-orang yang menjadikan agama main-main dan sendau gurau. Dalam hal ini Allah memerintahkan untuk memberi peringatan kepada mereka agar mereka kelak tidak dimasukkan ke dalam neraka akibat perbuatannya. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at dan menebus siksa mereka.

8. Surat al An'am (6) : 94

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُم مَّا خَوَّلْنَاكُمْ وَرَاءَ ظُهُورِكُمْ ۖ
وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءُ ۚ لَقَد تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ
عَنكُم مَّا كُنتُمْ تَزْعُمُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu Kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami karuniakan kepadamu; dan Kami tiada melihat besertamu pemberi syafa'at yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah)". (Depag. RI. 1990 : 202-203)

Mengenai penyebutan syafa'at dalam ayat di atas akan dijelaskan dalam pembahasan mengenai asbabun nuzulnya.

9. Surat al A'raf (7) : 53

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُۥ ۚ يَوْمَ يَأْتِى تَأْوِيلُهُۥ يَقُولُ ٱلَّذِينَ نَسُوهُ مِن قَبْلُ قَدْ جَآءَتْ رُسُلُ
رَبِّنَا بِٱلْحَقِّ فَهَل لَّنَا مِن شُفَعَآءَ فَيَشْفَعُوا۟ لَنَآ أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ ٱلَّذِى كُنَّا نَعْمَلُ ۚ
قَدْ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ

"Tiadalah mereka menunggu-nunggu kecuali (terlaksananya kebenaran) alqur'an itu. Pada hari datangnya kebenaran pemberitaan alqur'an itu, berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu: 'Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami membawa yang hak, maka adakah bagi kami pemberi syafa'at yang akan memberi syafa'at bagi kami, atau dapatkah kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami dapat beramal yang lain dari yang pernah kami amalkan?'. Sungguh mereka telah merugikan diri sendiri dan telah lenyaplah dari mereka tuhan-tuhan yang mereka ada-adakan". (Depag. RI. 1990 : 229-230)

Syafa'at dalam ayat di atas adalah berkaitan dengan rangkaian berita akan datangnya hari pembalasan, yang pada waktu itu orang-orang kafir akan merasakan siksa di dalam neraka akibat mereka mengingkari kerasulan. Pada saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang kafir mengharapkan ada orang yang dapat memberi syafa'at untuk membebaskan mereka dari siksa Tuhan.

10. Surat Yunus (10) : 3

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?". (Depag. RI. 1990 : 305)

Syafa'at dalam ayat di atas adalah dalam rangkaian penjelasan mengenai hakekat ketuhanan dan ubudiyah, dasar-dasar hubungan antara hamba dan Tuhannya dengan penjelasan mengenai kewajiban hamba menyembah Tuhan yang sebenarnya.

11. Surat Yunus (10) : 18

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِ قُلْ أَتُنَبِّـُٔونَ ٱللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

"Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudaratan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: 'Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah'. Katakanlah: 'Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) di bumi?'. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka mempersekutukan (itu)". (Depag. RI. 1990 : 308)

Syafa'at di dalam ayat di atas adalah berhubungan dengan penjelasan mengenai keburukan orang-orang musyrik penyembah berhala. Mereka menganggap bahwa berhala-berhala itu memberi syafa'at atau menolong mereka.

12. Surat Maryam (19) : 87

لَّا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِندَ الرَّحْمَٰنِ عَهْدًا

"Mereka tidak berhak mendapat syafa'at kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah". (Depag. RI. 1990 : 472)

Kontek syafa'at dalam ayat di atas berhubungan dengan rangkaian berita tentang balasan pahala bagi orang-orang yang mengadakan perjanjian dengan Allah, yaitu yang menjalankan segala perintah Allah dengan beriman dan bertakwa kepada-Nya dan siksa bagi mereka yang menentang-Nya.

13. Surat Thaha (20) : 109

يَوْمَئِذٍ لَّا تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَٰنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pada hari itu tidak berguna syafa'at kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya". (Depag. RI. 1990 : 489)

Ayat di atas adalah dalam rangkaian berita tentang keadaan di hari kiamat. Antara lain gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya dan manusia mendapat balasan dari Tuhan sesuai dengan perbuatannya. Pada saat itu syafa'at tidak lagi berguna, kecuali orang-orang yang telah diizinkan dan diridhai oleh Allah.

14. Surat al Anbiya' (21) : 28

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُم مِّنْ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ

"Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafa'at melainkan kepada orang yang diridhai Allah dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya". (Depag. RI. 1990 : 498-499)

Syafa'at di dalam ayat di atas adalah dalam rangkaian ajaran para rasul, yaitu ajaran tauhid. Dan bukti-bukti kesalahan kepercayaan orang musyrik. Mereka menganggap ada Tuhan selain Allah, Allah mempunyai anak dan lain-lain.

15. Surat Asy Syu'ara (26) : 100

فَمَا لَنَا مِن شَافِعِينَ

"Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun". (Depag. RI. 1990 : 580)

Syafa'at di dalam ayat di atas berhubungan dengan kisah Nabi Ibrahim as. yang mengajak ayahnya dan kaumnya untuk mentauhidkan Allah, dan penyesalan di akhirat bagi orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memenuhi ajakannya. karena tidak akan ada penolong bagi mereka.

16. Surat Ar Rum (30) : 13

وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَـٰٓؤُا۟ وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَـٰفِرِينَ

"Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafa'at bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu". (Depag. RI. 1990 : 643)

Ayat di atas berkaitan dengan penjelasan mengenai bukti akan datangnya hari berbangkit. Di hari itu sesembahan-sesembahan yang dikira oleh orang-orang musyrik dapat menolong mereka ternyata sia-sia belaka (tidak dapat menolong).

17. Surat As Sajdah (32) : 4

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِىٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

"Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apat yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain daripada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?". (Depag. RI. 1990 : 660)

Syafa'at di dalam ayat di atas adalah dalam rangkaian penjelasan mengenai bukti-bukti ke-Esaan dan kekuasaan Allah yang mutlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Surat Saba' (34) : 23

وَلَا تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُۥ ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ
قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا الْحَقَّ ۖ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

"Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: 'Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?'. Mereka menjawab: '(perkataan) yang benar' dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar". (Depag. RI. 1990 : 687)

Syafa'at di dalam ayat di atas sejalan dengan kontek syafa'at di dalam surat Yunus (10) : 18 dan Al Anbiya' (21) : 28.

19. Surat Yasin (36) : 23

ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن يُرِدْنِ الرَّحْمَٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّى
شَفَٰعَتُهُمْ شَيْـًٔا وَلَا يُنقِذُونِ

"Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya, jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan terhadapku, niscaya syafa'at mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku?". (Depag. RI. 1990 : 708)

Penyebutan syafa'at di dalam ayat di atas adalah dalam rangkaian peringatan Tuhan kepada orang Makkah, yaitu agar mereka memperhatikan kisah penduduk suatu negeri untuk dijadikan suatu pelajaran. Negeri di sini maksudnya adalah Intaqiyah. Pada waktu itu Nabi Isa mengirimkan dua utusan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerbu penduduk itu agar mengesakan Tuhan dan meninggalkan berhala. Mereka gagal karena mendapat perlawanan penduduk, bahkan raja setempat gigih menentangnya. Diutuslah orang ketiga, kemudian mereka dapat bersama-sama menjalankan tugas menyeru kepada ajaran tauhid. Tetapi mereka juga mendapat perlawanan yang hebat, sehingga akhirnya tampil salah seorang yang telah beriman dari negeri itu. Ia menyeru kepada kaumnya sendiri agar memenuhi ajakan para utusan Nabi Isa untuk mengesakan Tuhan dan menjauhi perbuatan syirik. Berhala-berhala yang mereka sembah tidak dapat menolong untuk menghindari siksaan Tuhan.

20. Surat Az Zumar (39) : 43-44

أَمِ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُفَعَآءَ ۚ قُلْ أَوَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَمْلِكُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَعْقِلُونَ

قُل لِّلَّهِ ٱلشَّفَٰعَةُ جَمِيعًا ۖ لَّهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

"Bahkan mereka mengambil pemberi syafa'at selain Allah. Katakanlah: 'Dan apakah (kamu mengambil juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatupun dan tidak berakal?'.
Katakanlah: 'Hanya kepunyaan Allah syafa'at itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan". (Depag. RI. 1990 : 752)

Syafa'at di dalam ayat 43-44 di atas adalah dalam rangkaian peringatan Allah kepada orang-orang kafir Quraisy bahwa mereka tidak akan dapat menghindari siksaan Allah kelak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di hari kiamat.

21. Surat Az Zumar (39) : 44 (telah disebutkan di nomor 20)

22. Surat Al Mu'min (40) : 18

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْآزِفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاظِمِينَ ۚ

مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ

"Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak pula mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya". (Depag. RI. 1990 : 761)

Ayat di atas berkaitan dengan seruan Tuhan untuk menunaikan ibadah, menyembah kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena tiap-tiap orang akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang telah ia perbuat. Tuhan memperingatkan ini sebelum datangnya hari pembalasan.

23. Surat Az Zukhruf (43) : 86

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَن شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Dan sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberi syafa'at; akan tetapi (orang-orang yang dapat memberi syafa'at ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mereka meyakini (nya)". (Depag. RI. 1990 : 805)

Ayat di atas sejalan dengan ayat 28 surat Al Anbiya'.

24. Surat An Najm (53) : 26

وَكَمْ مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي
شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِن بَعْدِ أَن يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ وَيَرْضَىٰ

"Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafa'at mereka sedikitpun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai (Nya)". (Depag. RI. 1990 : 873)

Ayat di atas menyebut syafa'at dalam rangkaian celaan Allah kepada kaum musyrikin yang mengharapkan syafa'at dari para malaikat.

25. Surat al Mudatstsir (74) : 48

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ

"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at". (Depag. RI. 1990 : 995)

Penyebutan syafa'at dalam ayat di atas sejalan dengan yang terdapat dalam surat Maryam (19) ayat 87, yaitu berkaitan dengan adanya berita hari pembalasan terhadap segala perbuatan manusia. Bagi yang menerima dakwah akan mendapatkan pahala dan yang menolaknya akan dimasukkan ke dalam neraka.

B. Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Syafa'at

Pendekatan historis atau kesejarahan, adalah merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan yang sangat tepat dalam melakukan kajian yang menyangkut disiplin ilmu sosial. Demikian pula tampaknya dalam kajian ilmu yang menyangkut masalah keagamaan, khususnya dalam memahami kontek-kontek nas, atau yang masyhur dikenal dengan istilah asbabun nuzul. Pemahaman terhadap suatu kontek permasalahan dengan mengetahui latar belakang kesejarahannya yang demikian ini akan mengantarkan pada kesimpulan yang komprehensip dan akurat. Lebih-lebih pemahaman terhadap nas atau ayat, mengingat bahwa suatu ayat atau hadits mempunyai asbabul wurud, berarti sebab (perkara) itulah yang dominan mempengaruhi terhadap timbulnya atau turunnya suatu informasi nas. Mengingat dominannya kedudukan asbabun nuzul dalam kaitannya dengan suatu pembahasan berikut, maka penulis akan memaparkan sebab-sebab yang mengilhami turunya ayat-ayat syafa'at dalam alqur'an.

Ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata "Syafa'at", sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam sub A di atas adalah tidak kurang dari 25 (dua puluh lima) ayat jumlahnya. Akan tetapi dari sekian banyak ayat tersebut yang diriwayatkan mempunyai sebab nuzul adalah dua ayat saja, yaitu ayat 51-53 dan ayat 94 surat Al An'am. Sebab-sebab nuzul tersebut tampak sebagai uraian berikut. Sebab nuzul ayat 51 Al An'am, riwayat yang menceritakan tentang sebab nuzul ayat ini tidak kurang dari 3 (tiga) riwayat, diantaranya yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim yang bersumber dari Sa'ad bin Abi Waqos, dimana diceritakan bahwa turunya ayat 51-52 adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan enam orang (sahabat rasul), diantaranya Sa'ad bin Abi Waqos dan Abdullah bin Mas'ud. Kaum Quraisy berkata kepada Nabi: "Usir mereka (keenam orang hina itu), karena kami malu menjadi pengikutmu setingkat dengan mereka". Perkataan itu tidak menyenangkan Nabi, maka kemudian Allah menurunkan ayat tersebut di atas.

Sebagai larangan kepada kaum mukminin untuk mengadakan penilaian martabat sesama manusia. (KH.Q. Shaleh cs, 1992 : 204)

Sedangkan menurut informasi riwayat lain, yakni yang bersumber dari Ibnu Jarir dari Ikrimah, dijelaskan bahwa sebab turunya ayat 51 tersebut adalah sebagai berikut; pada suatu ketika Utbah bin Robi'ah, Syaibah bin Robi'ah Mut'in dan Al Khars bin Naufal dari kalangan pembesar-pembesar kafir bani Abdil Manaf datang kepada Abu Thalib dan berkata: "Jika anak saudara (Muhammad) mau mengusir budak, kami akan merasa lebih bangga dan lebih taat serta setia kepadanya". Adapun yang dimaksud dengan budak-budak itu adalah Bilal, Amer bin Yasir, Muslim bin Maulana, Abi Khuraifah, Salih Maulana, Uzaud Ibnu Mas'ud, Al Miqdad bin Abdillah Al Hanzaly dan teman-temannya. Lalu Abu Thalib menyampaikan hal itu kepada Nabi Muhammad, maka berkatalah Umar bin Khaththob, "Sekiranya Tuan melaksanakan permintaan mereka, kita lihat nanti apa yang sebenarnya mereka inginkan". Maka kemudian Allah menurunkan ayat 51-53 surat Al An'am di atas, yang maksudnya memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahyu yang melarang mengusir orang-orang yang beribadah kepada Allah dan melarang menilai derajat seseorang. Karena sesungguhnya Allah lebih mengetahui terhadap orang-orang yang bersyukur kepada-Nya. Setelah itu Umar bin Khaththab minta maaf karena ucapannya, dan kemudian turunlah ayat di atas sebagai jaminan ampunan terhadap orang-orang yang bertaubat akibat berbuat kesalahan karena ketidaktahuannyua. (KH.Q. Shaleh cs, 1992 : 205)

Sedangkan asbabun nuzul ayat 94 surat Al An'am, yakni; diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan yang lainnya, yang bersumber dari Ikrimah, yang maksudnya ; bahwa Nadlr bin Al Harts berkata: "Lata dan 'Uzza yang akan memberi syafa'at kepadaku". Maka turunlah ayat itu, sebagai keterangan bahwa di hari akhir manusia akan mendapatkan Tuhan tanpa mendapat bantuan dari siapapun termasuk apa-apa yang mereka banggakan sebagai Tuhan. (KH.Q. Shaleh cs, 1992 : 210)

Itulah sebab-sebab nuzul yang terdapat pada ayat-ayat syafa'at, dari sejumlah ayat-ayat yang terdapat di dalamnya kata-kata syafa'at, yang apabila diamati terdapat perbedaan pada kedua sebab nuzul yang dikatakan sebagai sebab nuzul ayat syafa'at di atas. Perbedaan tersebut tampak pada ayat 51-53 Al An'am yang dilatar belakangi oleh adanya perintah pengusiran oleh kaum Quraisy pada hamba-hamba sahaya (saha-bat) Rasul, sedang pada ayat 94 dilatar belakangi oleh perka-taan Nadlr bin Al Harts. Sehingga tema ayat yang turun antara keduanya berbeda, yaitu pada ayat 51-53 berbicara tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larangan pengusiran terhadap orang-orang yang beriman meskipun dari kalangan budak, sedangkan pada ayat 94 menginformasikan tentang kehidupan akhirat, bahwa manusia terputus dari segala keterkaitan pada siapapun.

Dari kenyataan riwayat yang demikian tersebut, maka timbullah masalah, apabila dicari apa yang sebenarnya menjadi sebab turunya informasi tentang syafa'at itu. Mengingat sebab-sebab nuzul yang ada bukan semata-mata karena untuk syafa'at, atau untuk membicarakan syafa'at. Melainkan untuk keseluruhan rangkaian ayat dimana kata syafa'at hanya merupakan bagiannya. Demikian juga kedua sebab nuzul di atas tidak semuanya singkron dengan pembicaraan soal syafa'at.

Untuk menjelaskan masalah ini, penulis cenderung pada pandangan yang dikemukakan oleh As Sayyid Ridla yang berasal dari Muhammad Abduh, yaitu bahwa ayat-ayat yang ada di dalamnya kata syafa'at, adalah tidak dapat diartikan semata-mata membicarakan soal syafa'at. Sebab kontek kalimat pada ayat-ayat menunjukkan bahwa yang dibicarakan di sana adalah menginformasikan bahwa pada hari kiamat terputus segala bentuk pertalian umat manusia ... (Rosyid Ridlo, 1954 : 305). Sehingga konsekwensinya asbab nuzul di atas adalah bukan sebab turunya informasi syafa'at belaka, melainkan sebab nuzul untuk tema keseluruhan yang dibicarakan dalam ayat. Lebih lanjut untuk menentukan sebabnya (syafa'at) penulis cenderung hanya yang ada riwayatnya dan korelasinya secara langsung saja yang dapat dipandang sebagai sebab turunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi syafa'at, yaitu sebab nuzul ayat 94 Al An'am. Yang menurut riwayat, informasi itu turun karena perkataan tentang adanya syafa'at bagi orang-orang kafir (Nadlr bin Al Harts) di akhirat. Sebab perkataan orang kafir yang demikian ini, kemudian turun ayat yang membantahnya, selaras dengan keterangan yang diungkapkan oleh Rasyid Ridla, bahwa turunya informasi syafa'at adalan bertujuan membantah pada keyakinan orang-orang Yahudi, Watysani dan orang-orang kafir lainnya, bahwa kelak di hari akhirat urusan-urusan yang ada dapat diselesaikan dengan tebusan, pertolongan (bantuan sesama, maupun yang dipertuhankan), seperti halnya dapat dilakukan di dunia. (Rasyid Ridla, 1954 : 306)

Inilah tampaknya, apabila diamati merupakan sebab nuzul yang paling dekat untuk turunnya informasi tentang syafa'at, yaitu karena perkataan orang-orang maupun keyakinan mereka yang tidak benar terhadap situasi kehidupan akhirat. Sehingga Allah membantahnya dan hanya syafa'at yang diberikan atas izin-Nya saja yang ada. Sehingga lebih lanjut dari pengecualian Allah terhadap syafa'at itu dapat dipahami bahwa syafa'at besok di hari akhir ada atas izin Allah, dengan segala bentuk persyaratannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id